

# STATUS KELUHAN PENYAKIT KULIT DAN EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT KULIT PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFIYAH SUKOREJO

**Fauzi Rahman**

Universitas Ibrahimy, Situbondo

\*e-mail: fauzi.rahman2792@gmail.com

## ABSTRAK

Pola hidup bersih dan sehat belum diterapkan secara maksimal di lingkungan pondok pesantren. *Personal hygiene* menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit kulit. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi pencegahan penyakit kulit melalui pemberian cairan antiseptik dan memetakan status keluhan penyakit kulit pada santri. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan kuesioner tentang *personal hygiene*, pengetahuan cairan antiseptik dan keluhan gejala penyakit kulit kepada 30 responden. Berdasarkan hasil kuesioner, pengetahuan *personal hygiene* sebesar 86% dan pengetahuan cairan antiseptik sebesar 93%. Status keluhan gejala penyakit kulit pada santri putri yaitu gatal (53%), kemerahan (34%), bentolan pada kulit (16%), kulit bersisik (18%), ketombe (40%) dan Kutu rambut (7%). *Personal hygiene* santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo telah cukup baik namun status keluhan gejala penyakit kulit yaitu gatal, bentol, kemerahan, bersisik dan ketombe masih cukup tinggi.

**Kata kunci:** *personal hygiene, penyakit kulit, pondok pesantren*

## ABSTRACT

*A clean and healthy lifestyle has not been fully adopted in the Islamic boarding school environment. Personal hygiene is one of the factors that lead to skin issues. The aim of this program is to educate students on how to prevent skin diseases by delivering antiseptic liquids and tracking the status of skin disease complaints. The activity was carried out by distributing questionnaires regarding personal cleanliness, knowledge of antiseptic fluids, and complaints about skin disease symptoms to 30 participants. According to the study results, 86% of respondents knew about personal hygiene, while 93% knew about antiseptic fluids. Complaints regarding skin disease symptoms in female students include itching (53%), redness (34%), skin lumps (16%), scaly skin (18%), dandruff (40%) and head lice (7%). Female students at Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Islamic Boarding School have good personal cleanliness, yet there are still a lot of complaints about skin disease signs like itching, pimples, redness, scaly skin, and dandruff.*

**Keywords:** *personal hygiene, dermatitis, islamic boarding school*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu dari beberapa penyakit kulit yang banyak terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh iklim tropis dan subtropis, antara lain Afrika, Mesir, Amerika Tengah, Amerika Selatan, Australia bagian utara, Australia tengah, India bagian barat, dan Asia Tenggara (Rahmatia & Ernawati, 2020). Penyakit kulit merupakan penyakit yang umum di masyarakat. Penyakit ini dapat menyerang orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, bakteri, jamur, parasit, dan virus (Gusni et al. 2021). Kelainan kulit seringkali menimbulkan rasa gatal dan rasa ingin menggaruk, serta dapat juga menyebabkan lepuh yang meradang. Luka akibat penyakit kulit dapat menimbulkan ruam merah pada area kulit yang terinfeksi, sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada sebagian orang yang terinfeksi (Rizal, 2019). Prevalensi penyakit kulit terus meningkat setiap tahunnya. Prevalensi penyakit kulit di

Jawa Timur sendiri meningkat dari 18,20% pada tahun 2010 menjadi 20,05% pada tahun 2011 (Efendi et al. 2020).

Pola hidup bersih dan sehat belum diterapkan secara maksimal di lingkungan pondok pesantren (Alini & Sinaga, 2018). Oleh karena itu, santri dapat menderita penyakit kulit sehingga akan mengalami kemerahan, nanah dan pengelupasan pada kulit yang menyebabkan rasa tidak nyaman dan kurang percaya diri (Saputra, 2019). Pada sebuah penelitian menyebutkan 1 dari 3 santri dapat menderita penyakit kulit. Penyakit kulit ini dapat ditularkan secara langsung yaitu melalui kontak langsung dan penggunaan alat tidur bersama (Parman et al. 2017). Oleh sebab itu, diperlukan suatu pemetaan status penyakit kulit pada santri putri di Pondok Salafiyah Syafiiyah Sukorejo sebagai dasar penelitian dan pengabdian bagi akademisi sehingga dapat menjadi suatu upaya promotive preventif terhadap penyakit kulit. Selain itu, Perilaku kebersihan diri/*personal hygiene* menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit kulit sehingga diperlukan suatu edukasi beserta pemberian cairan antiseptik kepada santri sebagai upaya promotif terjadinya penyakit kulit.

## 2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pengisian kuesioner terhadap 30 responden dengan kriteria inklusi responden adalah santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah, pendidikan minimal SMA/SMK sederajat dan pernah atau sedang mengalami keluhan gejala penyakit kulit. Kriteria eksklusi responden adalah santri putra, santri putri di luar, pendidikan di bawah SMA/SMK dan tidak pernah mengalami keluhan penyakit kulit. Kuesioner berisi tentang pertanyaan pengetahuan *personal hygiene*, pengetahuan cairan antiseptik dan keluhan gejala penyakit kulit seperti gatal, kemerahan, bentolan pada kulit, kulit bersisik, ketombe dan kutu rambut. Setelah pembagian kuesioner, responden diberikan edukasi *personal hygiene*, cara penggunaan cairan antiseptik dan pembagian cairan antiseptik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 30 responden, rata-rata pengetahuan *personal hygiene* di kalangan santri terbilang tinggi yaitu 86%. Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden merupakan santri yang sedang kuliah. Tingkat pendidikan responden memengaruhi pengetahuan *personal hygiene* (Novayanti & Nurmala, 2020). Selain itu, pengetahuan *personal hygiene* ini dipengaruhi oleh lingkungan sebagian besar responden yang sedang berkuliah di jurusan kesehatan. Responden dalam kesehariannya sering terpapar oleh informasi yang berkaitan dengan kebersihan diri. Seseorang yang sering terpapar informasi terkait *personal hygiene* dapat memengaruhi pengetahuan *personal hygiene* (Faizah & Pertiwi, 2023).

Kebersihan lingkungan juga merupakan faktor yang penting terkait *personal hygiene* seseorang (Faizah & Pertiwi, 2023). Kualitas air yang dipakai dalam *personal hygiene* sehari-hari akan memengaruhi Tingkat kesehatan kulit seseorang (Nanda et al., 2024). Maka dari itu, responden diberikan cairan antiseptik untuk mengatasi cemaran mikroba sehingga air yang digunakan oleh santri mempunyai kualitas yang lebih baik. Pengetahuan penggunaan cairan antiseptik di kalangan santri yang menjadi responden sudah baik yang ditunjukkan pada tingginya persentase pengetahuan penggunaan cairan antiseptik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase pengetahuan responden terkait cairan antiseptik

Pengetahuan Penggunaan Cairan Antiseptik	Tingkat Pengetahuan	
Mengetahui cairan antiseptik	Ya	93 %
	Tidak	7 %
Manfaat cairan antiseptik	Ya	90 %
	Tidak	10 %
Cara menggunakan cairan antiseptik	Ya	87 %
	Tidak	13 %



**Gambar 1.** Penjelasan *personal hygiene* dan cara menggunakan cairan antiseptik oleh pemateri

*Personal hygiene* juga memengaruhi status gejala penyakit kulit. *Personal hygiene* di lingkungan santri linier dengan kejadian penyakit kulit. Semakin tinggi Tindakan *personal hygiene* seorang santri, maka semakin tinggi juga keluhan penyakit kulit yang timbul (Staar, 2021). Status gejala penyakit kulit yang terdapat pada lingkungan santri putri melalui responden menunjukkan masih terdapat keluhan gejala penyakit kulit. Kuesioner yang diberikan terbagi atas 12 pertanyaan dengan 6 kelompok jenis keluhan yaitu gatal, kemerahan pada kulit, bentolan, kulit bersisik, ketombe dan kutu rambut. Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Status gejala penyakit kulit santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo (n = 30)

Gejala keluhan penyakit kulit	Persentase
Gatal	53 %
Kemerahan	34 %
Bentolan pada kulit	16 %
Kulit bersisik	18 %
Ketombe	40 %
Kutu rambut	7 %

Gatal masih menjadi kejadian gejala penyakit kulit yang tertinggi. Gatal merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang menyebabkan keinginan untuk menggaruk, yang secara negative memengaruhi aspek psikologis dan fisik dari kehidupan seseorang. Gatal dapat muncul karena adanya penyakit kulit antara lain xerosis, dermatitis atopic, dermatitis kontak alergi dan infeksi parasite atau kutu (Novena & Ariani, 2021). Kemerahan dan ketombe juga cukup tinggi ditemukan di kalangan santri putri. Pemberian cairan antiseptik yang disertai sosialisasi cara penggunaannya yang baik dan benar diharapkan dapat menurunkan gejala penyakit kulit di kalangan santri putri.

#### 4. KESIMPULAN

*Personal hygiene* santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo telah cukup baik namun status keluhan gejala penyakit kulit yaitu gatal, bentol, kemerahan, bersisik dan ketombe masih cukup tinggi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo yang telah memberikan kesempatan untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmatia N, Ernawati T. 2020. Penatalaksanaan Skabies Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit. *Majority*:9(1):1-8.
- Gusni R, Putra RM, Bayhakki. 2021. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Pada Santriwati di Pondok Pesantren Anshor AlSunah Kabupaten Kampar. 1(2):73-82
- Rizal AAF. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putra tentang Pencegahan Penyakit Kulit Di Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM) [Online]*; 1(1): 34-39. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v1i1.2526>
- Efendi R, Adriansyah AA, Ibad M. 2020. Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia [Online]*: 15(2) : 25- 28. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.25-28>
- Alini, Sinaga R. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Atopik Di Puskesmas Bangkinang Kota. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat [Online]*: 2(2) : 33-42.
- Saputra R. 2019. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Timbulnya Penyakit Scabies Pada Santri. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan [Online]*: 4(1): 40- 3. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.238>
- Parman, Hamdani, Irwandi R, Angga P. 2017. Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies Di Pesantren Albaqiyatusshalihat Tanjung Jabung Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi [Online]*; 17(3) : 243-252. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.418>
- Novayanti, Nur R.M. S., Nurmala, Ifa., 2020. Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku *Personal hygiene* di Lapas Kelas II B Banyuwangi. *Makalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMaA)*: 3(1): 83-39.
- Faizah, Atifah Nur and Pertiwi, Wiwik Eko 2023 "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Personal hygiene* pada Siswa Madrasah Aliyah (MA) Boarding School," *Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*: Vol. 5: Iss. 2, Article 7. DOI: 10.47034/ppk.v5i2.7441
- Nanda, M., Nasution, NI., Pohan, R., Fattahillah, MA., Lestari, N., 2024. Hubungan *Personal hygiene* dan Kualitas Air Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Desa Durin Jangkak Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*: 11 (7): 1378-1385

Staar, Cellin. 2021. Hubungan *personal hygiene* Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Pondok Pesantren Al-Falah Kota Padang Tahun 2021. [*Skripsi*]: Politeknik Kesehatan kemenkes Padang

Novena, O.D., Ariani, N.G.P.R. 2021. Pruritus dan modalitas terapi terkini: Sebuah tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis* 12(3): 694-698. DOI: 10.15562/ism.v12i3.1128

